

## **Analisis Kesulitan Pendidik Biologi SMA se-Kota Bandar Lampung dalam Melaksanakan Kurikulum 2013**

**Indriyani\*, Dewi Lengkana, Neni Hasnunidah**

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lampung

Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

\*e-mail: indri\_yani0305@yahoo.com, Telp. +6282282328307

Received: January 2, 2019

Accepted: January 18, 2019

Online Published: January 22, 2019

**Abstract: The Analysis of High School Biology Teacher's Difficulties on Implementing 2013 Curriculum:** The study was conducted to find out high school teacher's difficulties on implementing 2013 curriculum. This research was qualitative descriptive research. The population were 78 high school biology teachers in Bandar Lampung City. The sample was taken using proportionate random sampling. The collected data were description of learning quality, learning assessment, and learning implementation, which was collected using questionnaire and interview. The results showed that planning difficulties were formulating teaching learning indicators and selecting appropriate teaching materials. The difficulty in the difficulties learning implementation were conditioning and activate students, manage time, and applying scientific approaches and PjBL model. The difficulties in the assessment aspect were making cognitive questions, conducting learning activities in affective domain, and take action naturally in the psychomotor domain.

**Keywords:** biology teachers, difficulties, 2013 curriculum

**Abstrak: Analisis Kesulitan Pendidik Biologi SMA dalam Melaksanakan Kurikulum 2013:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan pendidik biologi SMA se-Kota Bandar Lampung dalam melaksanakan Kurikulum 2013. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 78 pendidik Biologi SMA se-Kota Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling*. Data penelitian ini berupa deskripsi kesulitan pendidik dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian pembelajaran yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan pada aspek perencanaan adalah merumuskan indikator dan memilih materi ajar yang sesuai. Kesulitan pada aspek pelaksanaan adalah mengkondisikan dan mengaktifkan peserta didik, manajemen waktu, dan menerapkan pendekatan saintifik dan *PjBL*. Kesulitan pada aspek penilaian meliputi penyusunan soal ranah kognitif, melakukan kegiatan membentuk watak pada ranah afektif, serta melakukan tindakan secara alami pada ranah psikomotor.

**Kata kunci:** kesulitan, kurikulum 2013, pendidik biologi

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan meningkatnya arus globalisasi di Indonesia menyebabkan munculnya persaingan di berbagai bidang termasuk di bidang pendidikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menghadapi persaingan tersebut yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan. Namun, faktanya mutu pendidikan di Indonesia saat ini masih rendah. Hasil studi internasional seperti PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2012 menunjukkan bahwa prestasi peserta didik pada bidang Ilmu Pengetahuan Alam menempati peringkat 64 dari 65 negara. Hasil studi internasional lain seperti TIMSS (*Trends in International Mathematics and Sciences Study*) pada tahun 2011 juga menunjukkan bahwa literasi sains di Indonesia menempati peringkat 40 dari 42 negara peserta (IEA, 2011: 32). Fakta tersebut dapat menggambarkan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian penerapan pola pendidikan yang ada dengan tuntutan dan kebutuhan peserta didik.

Pemerintah telah berusaha melakukan beberapa perbaikan seperti sarana prasarana, sumber daya manusia, termasuk perbaikan kurikulum dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses pembelajaran dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya (Nasution, 2003: 5). Kurikulum yang digunakan di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu bukan tanpa alasan dan landasan yang jelas, sebab perubahan ini disemangati oleh keinginan untuk terus memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan mutu/kualitas sistem pendidikan

nasional (Qomariyah, 2014: 2). Saat ini kurikulum yang digunakan di Indonesia adalah Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (Amri, 2013: 28). Pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut pendidik untuk memiliki kemampuan menguasai konsep esensial dan kemampuan pedagogik. Pendidik kedepannya dituntut tidak hanya cerdas tetapi juga adaptif terhadap perubahan. Pendidik memiliki peran yang besar dalam mengimplementasikan proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 (Widyasmoro, 2015: 18). Namun, pada kenyataannya pendidik masih mengalami kesulitan pada pembelajaran baik dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran (Mulyasa, 2013: 114 -115).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 15 pendidik Biologi dari 9 SMA di Kota Bandar Lampung yang telah menerapkan Kurikulum 2013, didapatkan data bahwa keseluruhan pendidik sudah mengetahui Kurikulum 2013 dan telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya 87% pendidik masih mengalami kesulitan. Hasil analisis kuesioner dan wawancara terhadap 15 pendidik dari 9 sekolah SMA di Kota Bandar Lampung menunjukkan bahwa 87% pendidik menyatakan mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dalam pembelajaran. Pendidik mengatakan bahwa alokasi waktu yang ada sangat minim dan terbatas sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Selain itu, 60% pendidik menyatakan kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan 67% pendidik mengatakan kesulitan dalam

menerapkan model yang sesuai dengan materi.

Kesulitan yang dialami oleh pendidik tersebut merupakan pemicu terjadinya ketidakberhasilan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arista (2015: 13) bahwa pendidik mengalami kesulitan dalam memunculkan minat belajar peserta didik, kesulitan untuk merangsang peserta didik agar aktif dan terampil dalam bertanya, pendidik juga kesulitan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, serta kesulitan dalam melakukan penilaian berdasarkan Kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dianggap perlu untuk mengidentifikasi secara sistematis kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh pendidik SMA di Kota Bandar Lampung dengan melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kesulitan Pendidik SMA se-Kota Bandar Lampung pada Pembelajaran Biologi dalam melaksanakan Kurikulum 2013".

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 di SMA se-Kota Bandar Lampung yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh pendidik biologi SMA se-Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 yang berjumlah 78 pendidik. Populasi dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu pendidik SMA negeri dan SMA swasta. Sampel diambil 30% dari jumlah populasi. Teknik pengambilan sample menggunakan *proportionate random sampling*.

Prosedur yang dilaksanakan pada penelitian ini meliputi; membuat desain survei yang akan dilakukan dalam

penelitian; mengembangkan instrumen survei yang diperlukan dalam penelitian berupa lembar angket dan pedoman wawancara tanggapan pendidik; menentukan sampel yang akan digunakan pada penelitian; mengurus izin penelitian; melakukan penyebaran instrumen berupa lembar kuesioner dan wawancara; mengumpulkan data menggunakan angket dan wawancara; memeriksa data yang telah dikumpulkan; mengkode data lembar angket dan pedoman wawancara pendidik; melakukan pengolahan data hasil angket dan wawancara pendidik; melakukan interpretasi data; membuat kesimpulan dan rekomendasi.

Data kesulitan pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian pembelajaran dianalisis secara deskriptif dari data kuesioner dan wawancara. Nilai statistik deskriptif yang digunakan adalah persentase yang diperoleh melalui langkah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah jawaban "ya" dan "tidak" yang diisi oleh responden (angket) dan peneliti (wawancara). Setiap indikator pada jawaban ya diberi skor 1 (satu) dan jawaban tidak diberi skor 0.
2. Menggunakan rumus yang dimodifikasi dari Sudaryono, Margono dan Wardani (2013: 37) sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Frekuensi jawaban}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan paling banyak dialami oleh pendidik biologi SMA di Kota Bandar Lampung dalam hal merencanakan pembelajaran yaitu merumuskan indikator dan memilih materi ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Tabel 1). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wikanengsih (2015: 6) bahwa pendidik belum mampu merumuskan indikator yang sesuai dengan kom-

petensi yang hendak diukur. Menurut Harso, dkk (2014: 51) indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Seorang pendidik harus dapat merumuskan indikator yang sesuai. Indikator berfungsi sebagai pedoman dalam mengembangkan materi pembelajaran, mendesain kegiatan pembelajaran, mengembangkan bahan ajar, dan merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan analisis hasil pada Tabel 2, diketahui bahwa kesulitan paling banyak dialami oleh pendidik biologi SMA di Kota Bandar Lampung dalam hal melaksanakan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan yaitu melakukan apersepsi dan motivasi. Kesulitan pada kegiatan apersepsi disebabkan karena pendidik kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar dan kesulitan dalam menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan diberikan. Pada kegiatan motivasi, pendidik mengalami kesulitan untuk membangkitkan perhatian peserta didik. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga (2013: 89) bahwa kesulitan pendidik biologi dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 pada kegiatan pendahuluan adalah melakukan apersepsi dan motivasi.

Selain itu, pendidik juga mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan inti. Pendidik mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik pada kegiatan menanya karena peserta didik belum terbiasa bertanya, menerapkan model *Project Based Learning* karena tidak semua materi dapat diterapkan pada model ini dan persiapan yang banyak, menentukan media pembelajaran karena sarana yang kurang memadai, Menentukan sumber belajar karena banyaknya buku yang materinya tidak

lengkap, dan mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik tidak memiliki motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aqdwirida (2016: 47) bahwa kesulitan yang dihadapi pendidik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah dalam penggunaan media pembelajaran, pengemasan pembelajaran, penentuan model pembelajaran, dan sumber belajar.

Kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan penutup juga mengalami kesulitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan paling banyak dialami oleh pendidik dalam hal melaksanakan pembelajaran pada kegiatan penutup yaitu membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran karena peserta didik sulit membuat kesimpulan dan tidak berani untuk berpendapat. Selanjutnya, pendidik juga kesulitan dalam melakukan refleksi karena sulitnya membangkitkan motivasi peserta didik dan manajemen waktu yang kurang baik sehingga kegiatan refleksi sangat sering tidak dilakukan karena selalu kehabisan waktu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lamote (2017: 70) bahwa kesulitan pendidik pada kegiatan penutup yaitu membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, pendidik sering kali lupa menyampaikan tindak lanjut kegiatan pembelajaran, dan kesulitan dalam memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran serta seringkali tidak melakukan refleksi karena selalu kehabisan waktu. Menurut Hamalik (2011: 108) kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Kegiatan penutup dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

Tabel 1. Persentase Pendidik Yang Mengalami Kesulitan Dalam Perencanaan Pembelajaran

No.	Komponen Penyusun RPP	Presentasi Kesulitan (%)
1.	Merumuskan indikator	8,7-47,8
2.	Merumuskan tujuan pembelajaran	0,0-8,7
3.	Memilih materi ajar	0,0-47,8
4.	Menentukan sumber belajar	0,0
5.	Menentukan media pembelajaran	30,4
6.	Menentukan metode pembelajaran	30,4
7.	Menentukan model pembelajaran	30,4
8.	Menyusun scenario pembelajaran	34,8
9.	Merancang penilaian pembelajaran	39,1

Tabel 2. Persentase Pendidik Yang Mengalami Kesulitan Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Indikator	Kesulitan pendidik dalam.....	Persentase		
1.	Kegiatan Pendahuluan	Melakukan apersepsi			
		a. Mengkondisikan siswa untuk siap belajar	21,7		
		b. Menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan diberikan	17,4		
		Memberi motivasi			
		a. Menentukan fakta dilapangan yang sesuai kehidupan siswa	8,7		
		b. Membangkitkan perhatian siswa	13,0		
		c. Menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan	8,7		
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	0,0		
		2.	Kegiatan Inti	Menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran	
				a. Mengamati	4,3
b. Menanya	60,9				
c. Mengumpulkan informasi	13,0				
d. Mengasosiasikan	21,7				
e. Mengkomunikasikan	0,0				
Menerapkan model pembelajaran					
a. <i>Problem Based Learning</i>	17,4				
b. <i>Discovery Learning</i>	21,7				
c. <i>Inquiry Learning</i>	21,7				
d. <i>Project Based Learning</i>	39,2				
Menggunakan media pembelajaran					
a. Menentukan media yang sesuai materi	13,0				
b. Tidak paham	13,0				
Menentukan sumber belajar					
a. Peserta didik tidak memiliki buku panduan	4,3				
b. Banyak buku yang materinya tidak lengkap	13,0				
Mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran					
a. Peserta didik tidak memiliki motivasi belajar	39,2				
b. Peserta didik tidak focus pada pembelajaran	8,7				
3.	Kegiatan Penutup	Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran			
		a. Membuat peserta didik berani berpendapat	21,7		
		b. Siswa sulit membuat kesimpulan	8,7		
		Melakukan refleksi			
		a. Membangkitkan motivasi peseta didik	13,0		
		b. Kehabisan waktu	30,4		

Tabel 3. Persentase Pendidik Yang Mengalami Kesulitan Dalam Melakukan Penilaian Pembelajaran

Kesulitan pendidik dalam....	Persentase (%)
Menyusun soal ranah kognitif	
a. Mengingat	0
b. Memahami	0
c. Menerapkan	4,3
d. Menganalisis	52,2
e. Mengevaluasi	78,3
f. Menciptakan	52,2
Mencari materi tes untuk mengevaluasi hasil belajar kognitif	
a. Mencari soal tentang permasalahan nyata dialam yang sesuai materi	26,1
b. Mencari materi soal tentang penyelidikan	13,0
Melakukan aspek ranah afektif berdasarkan taksonomi bloom revisi	
a. Menerima	4,3
b. Menanggapi	0
c. Menilai	8,7
d. Mengorganisasi	43,5
e. Membentuk watak	65,2
Menyusun pedoman observasi untuk menilai sikap peserta didik	0
Melakukan aspek ranah psikomotor berdasarkan taksonomi bloom revisi	
a. Meniru	4,3
b. Menyusun	8,7
c. Melakukan dengan prosedur	17,4
d. Melakukan dengan baik dan tepat	17,4
e. Melakukan tindakan secara alami	65,2
Melakukan penilaian keterampilan peserta didik	
a. Perencanaan penilaian	17,4
b. Penyusunan instrument penilaian	39,1
c. Pelaksanaan penilaian	30,4
d. Pengolahan hasil penilaian	17,4
Menyusun rubric penilaian keterampilan peserta didik	
a. Keterbatasan pengetahuan	8,6
b. Membuat langkah-langkah dalam rubric penilaian dalam berbagai bentuk	30,4

Selanjutnya, hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pendidik juga mengalami kesulitan pada kegiatan penilaian. Kesulitan paling banyak dialami pendidik adalah penilaian kognitif berdasarkan taksonomi Bloom revisi yaitu menyusun soal-soal ranah kognitif karena pendidik sulit menentukan kata kerja operasional yang tepat agar peserta didik dapat memahami soal tes yang diberikan. Hal ini sejalan

Selain penilaian kognitif, pendidik juga mengalami kesulitan pada penilaian afektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan paling banyak

dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiadi (2016: 7) bahwa kesulitan terbesar pendidik dalam melakukan penilaian ranah kognitif yaitu dalam hal menyusun instrumen penilaian ranah kognitif pada aspek menyusun indikator, membuat kisi-kisi, dan membuat soal sesuai indikator. Menurut Sudijono (2011: 49) pendidik harus menggunakan kata kerja operasional yang dapat dipahami oleh peserta didik. dialami oleh pendidik biologi SMA di Kota Bandar Lampung dalam melakukan penilaian pembelajaran pada ranah afektif berdasarkan taksonomi Bloom

revisi yaitu melakukan penilaian afektif pada aspek membentuk watak karena banyaknya peserta didik yang harus diperhatikan terlebih lagi setiap pendidik mengajar lebih dari satu kelas sehingga sulit menilai sikap dan perilaku masing-masing peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhera, Habibah, dan Mislinawati (2017: 7) bahwa kesulitan pendidik dalam penilaian afektif adalah menilai sikap peserta didik yang sangat banyak. Banyaknya peserta didik yang harus dinilai dan keterbatasan waktu dalam melakukan penilaian sikap menyebabkan pendidik kesulitan dalam membedakan antara sikap siswa yang satu dengan yang lainnya. Menurut Masruroh (2014: 132) dalam konteks evaluasi pembelajaran, jumlah siswa yang proporsional menjadi penyebab pendidik mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian sikap.

Kemampuan pendidik dalam melakukan penilaian pembelajaran pada ranah psikomotor juga mengalami kesulitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan paling banyak dialami oleh pendidik biologi SMA di Kota Bandar Lampung dalam hal penilaian pembelajaran pada ranah psikomotor berdasarkan taksonomi Bloom revisi yaitu melakukan penilaian pada aspek tindakan secara alami karena untuk melakukan penilaian pada aspek ini pendidik dituntut untuk memperhatikan setiap peserta didik. Selanjutnya, pendidik juga kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian psikomotor dan menyusun rubrik penilaian psikomotor peserta didik. Kesulitan-kesulitan tersebut terjadi karena keterbatasan pengetahuan pendidik terhadap penilaian aspek ranah psikomotor berdasarkan taksonomi Bloom revisi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmarani (2018: 9) bahwa pendidik mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian psikomotor, menyusun instrumen penilaian, dan rubrik penilaian psi-

komotor. Selanjutnya, pendidik juga kesulitan dalam melakukan penilaian unjuk kerja karena jumlah peserta didik yang terlalu banyak. Apabila pendidik kesulitan dalam melakukan penilaian ranah psikomotor, maka penilaian yang dilakukan menjadi tidak objektif karena pendidik tidak benar-benar melakukan penilaian kepada setiap peserta didik karena keterbatasan waktu. Sumitro (2001: 70) menyatakan bahwa demi keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013, hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik adalah mereka harus senantiasa meningkatkan pengetahuan tentang Kurikulum 2013 dan harus mengikuti pelatihan, pembinaan dan *workshop* untuk Kurikulum 2013, sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pendidik mengalami kesulitan baik dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, maupun penilaian pembelajaran. Pada saat merencanakan pembelajaran pendidik mengalami kesulitan yang paling banyak yaitu dalam merumuskan indikator dan memilih materi ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pada saat melaksanakan pembelajaran, pendidik mengalami kesulitan dalam mengkondisikan kesiapan belajar peserta didik, menerapkan pendekatan saintifik pada kegiatan menanya, menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*, mengaktifkan peserta didik pada kegiatan pembelajaran, dan melakukan kegiatan refleksi. Sedangkan pada tahap penilaian pembelajaran, pendidik mengalami kesulitan dalam menyusun soal ranah kognitif untuk menentukan kata kerja operasional yang mudah dipahami peserta didik, melakukan penilaian aspek ranah afektif berdasarkan taksonomi Bloom revisi pada tingkatan

membentuk watak, dan melakukan tindakan secara alami pada aspek ranah psikomotor berdasarkan taksonomi Bloom revisi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amri, S. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Angga, C. D. 2013. *Problematika Guru Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA Negeri se-Kecamatan Wonogiri dalam Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arista, S. 2015. *Hambatan Guru Biologi pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Asmarani, V. 2018. *Identifikasi Hambatan Pembelajaran Biologi dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bagi Pendidik Biologi SMA Negeri se-Kota Madya Bandar Lampung*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Aqdwirida, R. 2016. Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*. 5 (1): 8-15.
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harso, A., Suastra. I.W, dan Sudiatmika. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Heuristik Vee terhadap Pemahaman Konsep Fisika dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lengkong Rembong*. Skripsi. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- IEA. 2011. *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)*. United Kingdom: Boston College.
- Lamote, H. 2017. Kesulitan-kesulitan Guru Matematika dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah DDI Labibia. *Jurnal Al-Ta'dib*. 10 (1): 3-18.
- Masruroh. 2014. *Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri Muntilan Magelang*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2003. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Qomariyah. 2014. Kesiapan Guru dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*. 2 (1): 2-15.
- Setiadi, H. 2016. Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 20 (2): 166-178.
- Sudaryono, Margono, G., dan Wardani, R. 2012. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



- Sumitro. 2001. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Widyasmoro, C. 2015. *Identifikasi dan Analisis Hambatan Guru Biologi Kelas X dalam Implementasi Standar Proses dan Standar Penilaian Kurikulum 2013 di SMA Negeri se-Kabupaten Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wikanengsih, Nofiyanti, Ismayani, dan Permana. 2015. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi terhadap RPP yang disusun guru Bahasa Indonesia tingkat SMP di Kota Cima-hi). *Jurnal Ilmiah UPT P2M Siliwangi*. 2 (1): 106-119.
- Zuhera, Y., Habibah, S dan Mislinawati. 2017. Kendala Guru dalam Memberikan Penilaian terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 14 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Un-syiah*. 2 (1): 73-87.